

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*), merupakan masa dimulai 2 jam setelah plasenta lahir sampai dengan 6 minggu (42 hari). Masa nifas merupakan masa setelah melahirkan bayi dan masa pulih kembali sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil (Susilo, 2017). Pada masa nifas ibu banyak mengalami kejadian yang penting, dimulai dari perubahan fisik, masa laktasi maupun perubahan psikologi serta penurunan kesehatan. Ibu yang baru pertama kalinya melahirkan akan melakukan penyesuaian yang bersifat sosial karena memikul tanggung jawab sebagai seorang ibu (Saifuddin, 2012 dalam Sulistyawati dan Khasanah, 2019). Masalah yang sering muncul dalam kehamilan dan masa nifas diantaranya adalah anemia (Sulistyawati, 2019).

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11gr/dl pada trimester I dan sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10.5 gr/dl. Anemia kehamilan disebut "potential danger to mother and child" potensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (Astuti, R.Y. Dwi. E, 2018) Anemia yang disebabkan oleh ketiga faktor itu terjadi secara cepat saat cadangan Fe pada tubuh ibu tidak mencukupi peningkatan kebutuhan Fe. Wanita usia subur (WUS) adalah salah satu kelompok resiko tinggi terpapar anemia

karena apabila tidak memiliki asupan atau cadangan Fe yang cukup terhadap kebutuhan dan kehilangan Fe (Wahyuningsih, 2018) Perubahan pada ibu post partum dalam emosionalnya juga mempengaruhi intraksi dengan bayinya dan bila produksi zat besi tidak segera dikembalikan dengan pemberian zat besi dengan cukup maka ibu post partum maka akan mengalami kekurangan zat besi dan mengalami anemia secara terus menerus di tahap-tahap lain dari siklus reproduksi (Satriyandari, 2017).

Menurut WHO (2015), prevalansi anemia diperkirakan 9% di negara-negara maju, di Indonesia menurut Riskesdas (2018), sebanyak 48,9% ibu masa nifas mengalami anemia dan sebanyak 84,6% anemia pada ibu masa nifas terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, oleh karena itu tablet Fe diperlukan sebagai salah satu upaya mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi (Sulistyawati, 2019). Menurut WHO kebutuhan zat besi yang besar (1000 mg), selama hamil tidak cukup apabila dari makanan saja, sehingga dibutuhkan suplemen tablet Fe (Sulistyawati, 2019).

Menurut Hermawan, Abidin dan Yanti (2020), angka kejadian anemia di Provinsi Lampung pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 2.294 orang, sedangkan kejadian anemia pada ibu nifas Di wilayah Tulang Bawang Barat pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 524 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 98 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Data ibu nifas yang melakukan kunjungan di Puskesmas Daya Murni pada tahun 2020 berjumlah 1080 dan yang mengalami anemia sebanyak 50 (4,6%), pada tahun 2021 jumlah kunjungan ibu hamil yaitu 1704 dan yang mengalami anemia sebanyak 489 (28,6%), ibu dengan kadar Hb antara 8-11 gr/dL (Puskesmas Daya Murni)

Menurut Dinas Kesehatan (2019), di Provinsi Lampung sebanyak 95% ibu nifas yang mendapatkan tablet penambah darah (TTD), untuk mengatasi masalah anemia yang dialaminya. Cakupan ibu hamil dengan tablet besi Fe di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 89,5% dimana capaian ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 92% untuk Fe.

Berdasarkan data hasil dari pra survey yang dilakukan di Klinik An-nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Bawat tahun 2022 dalam satu bulan terakhir yaitu bulan Maret didapatkan sebanyak 17 ibu nifas dan salah satunya (5,8%) mengalami anemia ringan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan anemia ringan di Klinik An-nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Barat tahun 2022.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui kejadian anemia nifas di wilayah kerja puskesmas Daya Murni Tulang Bawang Barat Pada tahun 2020 1080 ibu nifas dan yang mengalami anemia sebanyak 50 (4,6%), pada tahun 2021 Jumlah kunjungan ibu hamil yaitu 1704 dan yang mengalami anemia sebanyak 489 (28,6%), ibu dengan kadar Hb antara 8-11 gr/dL. Sedangkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan Klinik An-Nur Husada Daya Murni Tulang Bawang Barat, didapatkan 1 (5,8%) dari 17 ibu nifas mengalami anemia ringan, dengan kadar hemoglobin 9,5 gr/dl salah satunya Ny. N. Adanya Anemia pada ibu nifas perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang terjadi. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah

yang berkaitan dengan penerapan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny. N postpartum 6 jam dengan kasus Anemia Ringan di Klinik An-Nur Husada.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan yang di tunjukan kepada Ny.N P1A0 Nifas 6 jam dengan Anemia ringan

2. Tempat

Asuhan kebidanan di lakukan di Klinik An.Nur Husada, Daya Murni, Tumijajar, Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari tanggal 25 Januari 2022 sampai 5 Maret 2022

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan ibu Nifas pada Ny. N umur 19 tahun dengan kasus anemia Ringan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di klinik An-Nur Husada, Tulang bawang barat.

E. Manfaat

1. Manfaat Bagi Klinik

Diharapkan dapat di jadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam melakukan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar.

2. Manfaat Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi Asuhan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.